

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi dilema moral efektif dalam meningkatkan penalaran moral siswa tunalaras di LPKA Kelas II Bandung. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest, yang menandakan bahwa metode diskusi dilema moral mampu meningkatkan penalaran moral siswa tunalaras di LPKA Kelas II Bandung.

Berdasarkan 3 cerita berdilema yang digunakan, pada cerita 1 dan 2 seluruh siswa mencapai tahap paskakonvensional, sementara pada cerita 3 sebagian besar siswa juga mencapai tahap tersebut, kecuali satu siswa yang tetap berada pada tahap konvensional namun tetap menunjukkan peningkatan dari kemampuan awalnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan penalaran moral siswa dapat meningkat dengan diberikan metode diskusi dilema moral berbasis media cerita dilema moral yang temanya disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sering terjadi pada siswa tunalaras di LPKA Kelas II Bandung.

Temuan ini menegaskan bahwa penerapan metode diskusi dilema moral tidak hanya dapat meningkatkan penalaran moral siswa reguler, tetapi juga dapat meningkatkan penalaran moral siswa tunalaras yang dapat dikatakan memiliki hambatan dalam mengelola emosi dan perilakunya. Metode diskusi dilema moral yang memanfaatkan cerita dilema moral yang relevan dengan kehidupan siswa terbukti menjadi sarana efektif untuk mendorong refleksi, pertukaran sudut pandang, dan pengambilan keputusan moral yang lebih matang.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru di LPKA

Bagi guru atau pembina di LPKA, metode diskusi dilema moral dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembinaan dan pendidikan karakter yang efektif bagi siswa tunalaras. Pelaksanaan metode ini akan lebih optimal apabila cerita dilema moral yang digunakan relevan dengan pengalaman hidup dan realitas sosial siswa, sehingga mampu memicu keterlibatan emosional dan pemikiran kritis. Proses diskusi sebaiknya dilaksanakan secara terstruktur dengan mengombinasikan diskusi kelas dan diskusi kelompok kecil, agar seluruh siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mendengar pandangan orang lain, serta melatih keterampilan dalam mengambil keputusan moral. Penerapan kegiatan ini ke dalam program pembelajaran rutin di LPKA juga diharapkan dapat menjaga keberlanjutan perkembangan penalaran moral siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, metode diskusi dilema moral berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penalaran moral siswa tunalaras di LPKA. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menerapkan metode ini dalam konteks yang lebih luas, baik dengan subjek yang memiliki karakteristik berbeda maupun dengan topik dilema moral yang lebih bervariasi. Selanjutnya, diharapkan penelitian selanjutnya juga dapat melihat hubungan antara penalaran moral siswa dengan perilaku atau tindakan nyata dalam kehidupannya.

Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan penalaran moral siswa, serta membuka peluang untuk mengombinasikan metode diskusi dilema moral dengan pendekatan intervensi lain demi mencapai hasil yang lebih optimal di LPKA atau lingkungan serupa.